

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah proses pengembangan potensi manusia, kemampuan dan kapasitas manusia yang mudah dipengaruhi oleh kebiasaan, kemudian disempurnakan dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, didukung dengan alat (media) yang disusun sedemikian rupa, sehingga pendidikan dapat digunakan untuk menolong orang lain atau dirinya sendiri dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.¹ Pendidikan merupakan pendewasaan peserta didik agar dapat mengembangkan bakat, potensi dan keterampilan yang dimiliki dalam menjalani kehidupan. Maka dari itu, sudah seharusnya pendidikan didesain guna memberikan pemahaman serta meningkatkan prestasi belajar siswa.

Pendidikan merupakan salah satu investasi jangka panjang bagi pembangunan suatu bangsa. Karena pertumbuhan manusia dari lahir sampai mati sangat bergantung pada proses belajar yang berlangsung selama hidupnya. Perkembangan masyarakat modern juga merupakan hasil penemuan-penemuan baru di bidang ilmu pengetahuan. Oleh

¹ Wiji Suarno, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2006), h.19.

karena itu, manusia menempuh proses pendidikan dengan tujuan menjadikan hidupnya jauh lebih baik dan sejahtera.

Kurikulum yang ada pada saat ini yaitu kurikulum 2013. Dalam rangka melaksanakan implementasi kurikulum 2013 yang menjadi rujukan proses pembelajaran pada satuan pendidikan sesuai dengan kebijakan dan perlu mengintegrasikan penguatan pendidikan karakter (PPK). Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) pada Pasal 1 Ayat 1 yang menjadi landasan awal kembali meletakkan pendidikan karakter sebagai jiwa utama dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia.² Dalam hal ini perlu adanya desain rancangan media pembelajaran yang kompleks dan dirancang oleh guru guna mempersiapkan siswa menghadapi era society 5.0 melalui pembelajaran berbasis HOTS.³

Pengembangan Pembelajaran berorientasi pada keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) merupakan program yang dikembangkan sebagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran dan meningkatkan kualitas kelulusan yang dibuat oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Direktorat Jendral Guru dan Kependidikan (Ditjen

² Yoki Ariyana et al., *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi Pada Keterampilan Berfikir Tingkat Tinggi* (Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).

³ Asrijanty, "Keputusan Kepala BSKAP Tentang Satuan Pendidikan Pelaksana Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Jalur Mandiri Pada Tahun Ajaran 2022/2023 Tahap II," Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi, April 2022.

GTK).⁴ Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi yang dalam bahasa Inggris yakni Higher Order Thinking Skill (HOTS) berkaitan dengan tiga hal penting meliputi transfer yang merupakan kemampuan siswa memanfaatkan apa yang telah dipelajari dalam kehidupan, berpikir kritis pada pengambilan keputusan untuk melakukan sesuatu dan pemecahan masalah yang dilakukan siswa memanfaatkan apa yang telah dimanfaatkan untuk memecahkan permasalahan yang belum ditemukan.⁵

Keterampilan berpikir tingkat tinggi perlu adanya perubahan sistem dalam pembelajaran dan penilaian. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru diharapkan dapat mendorong peningkatan keterampilan berpikir tingkat tinggi, meningkatkan kreativitas, dan membangun kemandirian siswa untuk menyelesaikan masalah. Oleh karena itu, penting untuk memahami secara khusus bagaimana mengembangkan strategi pembelajaran berorientasi pada keterampilan berpikir tingkat tinggi.⁶

Rosnawati menyatakan bahwa kemampuan berpikir tingkat tinggi dapat terjadi ketika seseorang mampu mengaitkan informasi yang

⁴ Yoki Ariyana et al., *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi Pada Keterampilan Berfikir Tingkat Tinggi*.

⁵ Anwar Bey Zamsir, "Asesmen Dalam Mata Pelajaran Matematika Dengan Menggunakan Soal Higher Order Thinking Skills," *Prosiding SNPMMAT II*, 2019, 49.

⁶ Muhammad Minan Chusni et al., *Strategi Belajar Inovatif* (Pradina pustaka.2021).

baru diterima dengan informasi yang sudah tersimpan dalam memori lalu membuat korelasi-korelasi dari informasi tersebut kemudian menata ulang dan mengembangkan informasi tersebut untuk mencari penyelesaian atau solusi dari permasalahan yang dihadapi.⁷

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa High Order Thinking Skill atau kemampuan berpikir tingkat tinggi merupakan proses berpikir kompleks dan bertahap untuk mencari solusi dalam pemecahan masalah. Untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi perlu adanya pembiasaan yang harus dicapai melalui kegiatan pembelajaran dengan mengacu pada indikator keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa, disertai dengan pengerjaan soal-soal tipe High Order Thinking Skill (HOTS), membiasakan siswa untuk dapat menganalisis sesuatu dalam pembelajaran, menumbuhkan sikap kreatif pada siswa, dan membiasakan siswa untuk berdiskusi dalam proses pembelajaran.

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Kurikulum 2013 merupakan mata pelajaran penyempurnaan dari mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yang semula

⁷ Sri Rahayu et al., *Pengembangan soal High Order Thinking Skill untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Matematika Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar- Vol. 7, No. 2 (2020) 127-137.

dikenal dalam Kurikulum 2006.⁸ Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di sekolah dasar memiliki arti penting bagi siswa pada pembentukan pribadi warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.⁹

Pembelajaran PPKn yang dilakukan di sekolah tidak hanya mencakup hafalan dan pemahaman, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir kritis. Menurut Siswono, berpikir kritis termasuk salah satu perwujudan pemikiran tingkat tinggi (high order thinking). Selain itu, berpikir kritis juga termasuk kedalam kemampuan kognitif dalam pengambilan kesimpulan berdasarkan alasan yang logis dan bukti empiris. Para pemikir kritis selalu melalui beberapa tahapan dalam tindakannya yaitu merumuskan masalah, memberikan argumen, melakukan deduksi, melakukan induksi, melakukan evaluasi dan mengambil keputusan untuk mengambil tindakan. Dengan kemampuan

⁸ Muhammad Japar et al., *Media dan Teknologi Pembelajaran PPKN*. Surabaya: Jakad publishing.2019.

⁹ Ina Magdalena et al., *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar Negeri Bojong 3 Pinang*, Jurnal Pendidikan dan Sains, 2020; 418-430.

ini, siswa diharapkan mampu merespon persoalan sosial yang mereka jumpai dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰

Pancasila adalah sistem ajaran bangsa Indonesia dalam menjalani kehidupan bernegara dan bermasyarakat. Bangsa Indonesia meyakini kebenaran nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila sebagai pedoman berpikir dan bertindak. Karena itu setiap manusia yang ingin melakukan tindakan harus bercermin pada nilai-nilai Pancasila terlebih dahulu. Pancasila sebagai norma fundamental berfungsi sebagai suatu cita-cita atau ide yang harus diwujudkan menjadi suatu kenyataan. Wujud Pancasila secara konkret ialah Pancasila dalam setiap perbuatan, tingkah laku, dan sikap hidup sehari-hari. Pancasila adalah etika dan moral bangsa Indonesia dalam arti merupakan inti bersama dari berbagai moral yang secara nyata terdapat di Indonesia.¹¹

Media pembelajaran merupakan sarana atau alat komunikasi dalam pembelajaran yang menjadi pelengkap komponen dalam kegiatan belajar-mengajar untuk merangsang keaktifan siswa. Dalam pembelajaran, kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting, karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan

¹⁰ Kadek Perdinna Tri Astiwi et al., *Pengembangan Instrumen Penilaian Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD pada Mata Pelajaran PPKn*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru, 2020, pp 461-469.

¹¹ Suyahman. 2021. *Pengembangan Bahan Ajar PPKn di SD*. Jawa Tengah: Lakeisha.

dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara.¹² Media menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Oleh karena itu sangat diperlukan kreativitas seorang guru untuk memilih atau membuat media pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Banyak alternatif sebenarnya, salah satu alternatif yang dapat dilakukan dalam meningkatkan Keterampilan berpikir tingkat tinggi yaitu mengembangkan media papan pintar. Melalui pengembangan media ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sudjana dan Rivai bahwa tujuan utama dari penggunaan media adalah tidak sekedar pada kecanggihannya, melainkan lebih pada fungsi dan peran dari media tersebut dalam membantu proses pembelajaran. Hal yang sama disampaikan oleh Hamdani bahwa penggunaan media pembelajaran dalam suatu proses belajar dapat menumbuhkan keinginan serta minat, membangkitkan motivasi maupun rangsangan dalam kegiatan belajar, bahkan membawa suatu pengaruh psikologis terhadap siswa. Dalam hal ini pengembangan suatu media harus dibuat semenarik mungkin, sehingga siswa tertarik untuk memperhatikan apa yang disampaikan oleh gurunya.

¹² Bonita Irani and Melly Andriani. *Validitas dan Praktikalitas Lembar Kerja Siswa Berbasis Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Sd/MI*. El-ibtidaiy: Journal of Primary Education. Vol. 1, No. 1, April 2021. Hlm 107.

Media papan pintar adalah sebuah media yang dapat digunakan dalam menyampaikan pesan tertentu dalam proses pembelajaran. Media papan pintar juga merupakan sebuah media yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan anak. Media papan pintar memiliki bentuk persegi empat, yang terdiri berbagai macam warna menarik, memiliki bentuk-bentuk gambar, dan dilengkapi dengan bentuk-bentuk benda dua dimensi yang dapat disesuaikan dengan tema pembelajaran.¹³

Media pembelajaran papan pintar ini merupakan salah satu sarana pendukung dalam kegiatan pembelajaran yang membantu guru dalam menjelaskan materi pelajaran yang masih bersifat abstrak dan sulit dipahami siswa.

Menurut Mukhtar Lathif, kelebihan dari media papan pintar adalah gambar-gambar dengan mudah ditempelkan, efisiensi waktu dan tenaga, menarik perhatian peserta didik, memudahkan guru menjelaskan materi pelajaran, dapat digunakan berulang kali.¹⁴

Hal ini sesuai dengan penelitian Indah Prमितasari hasil belajar PPKn menggunakan media papan pintar pancasila pada siswa, menunjukkan peningkatan pada setiap siklusnya. Adanya peningkatan ini tak terlepas dari penggunaan media papan pintar pancasila yang

¹³Chentiya and Zulminiati, '*Media Papan Pintar Terhadap Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Anak Usia 5-6 Tahun*'. *EDUKIDS: Jurnal Pertumbuhan Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 18 No. 2, Agustus 2021. 105-111.

¹⁴ Mukhtar Lathif et al., *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta Kencana 2013), 154.

mengubah siswa yang awalnya pasif menjadi sangat aktif, semakin memahami materi yang diajarkan, mampu bekerjasama dengan kelompok, semakin cekatan, bertanggung jawab dan selalu termotivasi untuk belajar. Pengaruh positif ini sesuai dengan manfaat media menempel gambar dan simbol pancasila di papan pintar pancasila bagi siswa diantaranya: 1) meningkatkan keterampilan kognitif, 2) meningkatkan motorik halus, 3) meningkatkan keterampilan sosial, sejalan dengan pernyataan tersebut, Rosdijati juga menyatakan bahwa media papan pintar ini memiliki keunggulan, diantaranya 1) melatih psikomotorik, 2) melatih daya ingat siswa, 3) suasana kelas menjadi bergairah, 4) adanya interaksi antar siswa, 5) siswa termotivasi melakukan kegiatan, 6) siswa mampu bekerjasama dalam kelompok. Maka penggunaan media papan pintar pancasila dalam pembelajaran dapat membantu siswa dalam memahami materi yang diajarkan, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Sama halnya dengan penggunaan media papan pintar pancasila yang terbukti mampu meningkatkan hasil belajar PPKn pada siswa.¹⁵

Pemilihan media pembelajaran ini perlu diperhatikan dengan benar-benar karena fungsi media juga sangat strategis dan memiliki

¹⁵ Indah Prमितasari. "Media Papan Pintar Pancasila sebagai Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas II SD Negeri 2 Payaman Nganjuk". PTK: Jurnal Tindakan Kelas hal. 68-76, Vol.2 No.1. 2021.

dampak yang signifikan dalam pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran akan berjalan secara efektif dan siswa mudah memahami materi pembelajaran apabila guru merancang media pembelajaran secara kreatif dan digunakan sesuai dengan fungsi media pembelajaran tersebut. Dengan hal ini, media pembelajaran sangatlah berbagai macam jenisnya dan memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Oleh karena itu, guru perlu memahami karakteristik dari media yang akan digunakan dalam pembelajaran tersebut sesuai dengan kebutuhan pembelajaran tersebut. Salah satu jenis media pembelajaran adalah media papan pintar.

Berdasarkan hasil wawancara pada beberapa sekolah yang diteliti oleh peneliti. Sekolah pertama peneliti mewawancarai salah satu guru kelas di SDN Citiis bahwa pembelajaran berbasis HOTS belum terlaksana dengan sempurna karena sebagian besar pengajar kesulitan membiasakan siswa untuk berpikir tingkat tinggi. Hal ini dilihat pada proses pembelajaran yang berlangsung bahwa belum menerapkan pembelajaran berbasis HOTS pada pelajaran PPKn karena dianggap terlalu sulit dan guru kesulitan untuk menumbuhkan minat siswa dan mau berpikir ke tingkat tinggi. Siswa juga masih kesulitan pada mata pelajaran PPKn dengan materi pancasila dimana siswa belum bisa membedakan simbol pancasila, siswa belum mampu menjelaskan hubungan simbol dengan makna sila pancasila, sebagian siswa juga

belum mampu memberikan/menentukan contoh pengamalan pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Dan sekolah kedua peneliti mewawancarai salah satu guru kelas IV di SDN Citasuk terdapat juga masalah pada pembelajaran PPKn terkhusus materi pancasila. Permasalahannya pun dijelaskan oleh narasumber kurangnya media pembelajaran yang membantu pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, kesulitan peserta didik untuk menentukan contoh pengamalan pancasila dalam kehidupan sehari-hari, dan minat peserta didik untuk mau berpikir tingkat tinggi masih rendah.

Dan sekolah ketiga peneliti mewawancarai salah satu guru di SDN Padarincang, permasalahan yang muncul sama seperti sekolah sebelumnya yang telah diwawancarai peneliti. Belum adanya media yang cocok digunakan untuk membantu pada proses belajar berlangsung, rendahnya minat peserta didik untuk berpikir tingkat tinggi karena kegiatan pembelajaran monoton pada saat guru menjelaskan materi pembelajran.

Dan dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa banyak faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa, diantaranya adalah proses pembelajarannya tidak mengikuti tahap berpikir peserta didik bahwa siswa sekolah dasar sangat membutuhkan media yang konkret, nyata, benar-benar ada (berwujud, dapat dilihat,

diraba, dan sebagainya). Dengan demikian, hal ini menjadi masalah bagi guru untuk menumbuhkan minat siswa dan mau berpikir tingkat tinggi dengan memilih media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan pada materi pancasila dan dibuat sekreatif mungkin agar dapat menarik minat siswa pada proses pembelajaran PPKn sehingga ini akan meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi pada siswa. Dengan media pembelajaran ini peneliti berharap siswa mempunyai minat dan dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi/berpikir kritis untuk menganalisis, menggolongkan gambar contoh pengamalan pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Siswa sekolah dasar merupakan siswa yang masih membutuhkan perhatian besar dan rasa ingin tahu yang sangat tinggi. Bagi para pendidik merupakan ladang untuk mengeksplor kemampuan mereka dengan mencoba melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi pada siswa sekolah dasar. Pada dasarnya keterampilan berpikir tingkat tinggi dapat diterapkan dalam berbagai disiplin ilmu salah satunya pelajaran PPKn. Tuntutan kurikulum 2013 adalah menjadikan siswa lebih kritis dan kreatif, oleh sebab itu sangat penting sekali untuk melatih keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa sekolah dasar.¹⁶

¹⁶ Arini Ulfah Hidayati. 'Melatih Keterampilan Berikir Tingkat Tinggi Dalam Pembelajaran Matematika Pada Siswa Sekolah Dasar'. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar. Vol. 4. No. 2 Oktober 2017.

Hal ini selaras dengan penelitian Kamaladini Kamaladini dkk dalam jurnalnya yang berjudul “Pengembangan Media Papan Edukasi Pintar Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar”. Bahwa media papan pintar efektif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa untuk materi pancasila hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan motivasi siswa. Oleh karena itu, secara teoritis maupun secara praktis bahwa media papan pintar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa 1) Produk media papan edukasi pintar (PAKAPI) layak digunakan berdasarkan hasil penilaian oleh validator dengan persentasi rata-rata sebesar 97,45 %, dalam kategori “Sangat layak”. 2) Produk media papan edukasi pintar (PAKAPI) praktis untuk digunakan, dengan perolehan data persentase sebesar 89,69% dengan kategori “Sangat praktis”. 3) Produk media papan edukasi pintar (PAKAPI) sangat efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, dengan besar persentase yaitu 0,95, dengan kategori N-Gain “Tinggi”.¹⁷

Berdasarkan hasil penelitian Sisilia Bahan bahwa pengembangan media pembelajaran yakni Pakapin/Papan kantong pintar dapat membuat siswa mengalami peningkatan dalam proses pembelajaran. Pada saat uji

¹⁷ Kamaladini Kamaladini et al., *"Pengembangan Media Papan Edukasi Pintar Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar"*. Seminar Nasional Paedagoria. Vol. 1, September 2021, pp. 93-100. 2021.

coba siswa telah mampu mengenal simbol-simbol pancasila dan contoh serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Media Pakapin layak digunakan berdasarkan skor hasil validasi ahli media, ahli materi, penilaian guru kelas, dan respon siswa dapat disimpulkan bahwa media Pakapin/Papan Kantong Pintar layak digunakan sebagai media pembelajaran karena hasil penelitian menunjukkan nilai ahli media 77,5 ahli materi 85,7 penilaian dari guru 86,6 Respon siswa 89. Rata-rata dari seluruh penilaian 84,7 yang termasuk dalam kategori “Baik Sekali” Sehingga media Pakapin/ Papan kantong Pintar layak digunakan dalam pembelajaran.¹⁸

Dari hasil telaah peneliti bahwa penelitian pembuatan media papan pintar sudah banyak dilakukan terutama untuk PPKn misalnya penelitian Indah Prमितasari dalam jurnalnya Media Papan Pintar Pancasila sebagai Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa, penelitian Kamaladini Kamaladini dkk membuat Pengembangan Media Papan Edukasi Pintar Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar, dan penelitian Sisilia Bahan dkk membuat Pengembangan Media Pakapin Dalam Pembelajaran Tematik Muatan Ppkn, tapi dari sekian pengembangan media papan pintar untuk PPKn belum ada yang

¹⁸ Sisilia Bahan Et AL, *"Pengembangan Media Pakapin Dalam Pembelajaran Tematik Muatan Ppkn Pada Siswa Kelas Ii Sd Pangudi Luhur St. Aloysius Sedayu"*. Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-Sd-An, Vol. 8, No. 1, September 2021, Hlm.1259-1263.

diarahkan pada pengembangan Keterampilan berpikir tingkat tinggi. Berdasarkan penelitian terdahulu media papan pintar hanya dilakukan untuk hasil belajar secara umum tetapi tidak spesifik ke Keterampilan berpikir tingkat tinggi, sehingga dari penelitian-penelitian terdahulu tersebut peneliti tertarik untuk mengembangkan media papan pintar untuk meningkatkan Keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang terjadi, dapat diklasifikasikan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Pembelajaran berbasis HOTS belum terlaksana dengan sempurna karena sebagian guru kesulitan membiasakan siswa untuk berpikir tingkat tinggi.
2. Siswa belum bisa membedakan simbol pancasila, siswa belum mampu menjelaskan hubungan simbol dengan makna sila pancasila, siswa belum bisa menyebutkan/menggolongkan contoh pengamalan pancasila dalam kehidupan sehari-hari.
3. Kurang tersedianya media pembelajaran pada pelajaran PPKn untuk menunjang keberhasilan belajar siswa dalam meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi.
4. Media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran belum maksimal.

C. Batasan Masalah

1. Produk yang dikembangkan berupa media pembelajaran yaitu media papan pintar yang diperuntukkan pada peserta didik kelas IV Sekolah Dasar.
2. Pokok bahasan yang diambil pada Tema 4 Berbagai Pekerjaan Subtema 1 Jenis-jenis Pekerjaan Pembelajaran 2 muatan PPKn.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah ini adalah:

1. Bagaimana prosedur mengembangkan media papan pintar untuk meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa pada materi pancasila?
2. Bagaimana kelayakan media papan pintar untuk meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa pada materi pancasila?
3. Bagaimana keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa setelah belajar menggunakan media papan pintar materi pancasila?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka terdapat tujuan yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui prosedur pengembangan media papan pintar untuk meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa pada materi pancasila
2. Untuk mengetahui kelayakan media papan pintar untuk meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa pada materi pancasila
3. Untuk mengetahui keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa setelah belajar menggunakan media papan pintar pada materi pancasila

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan adalah:

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat untuk memberikan pengetahuan dan wacana baru tentang keefektifan penggunaan media papan pintar pada materi pancasila disekolah dasar, selain itu memberikan kontribusi dalam usaha peningkatan kualitas pendidikan melalui media pembelajaran agar dalam praktiknya lebih inovatif.

2. Praktis

- a. Bagi peneliti

Dapat digunakan untuk menambah wawasan peneliti dalam memahami pemanfaatan media papan pintar di sekolah dasar,

menambah ilmu pengetahuan seputar media pembelajaran melalui pengamatan langsung dan pengalaman sendiri.

b. Bagi guru

Membantu guru dalam memperbaiki proses pembelajaran terutama dalam pengembangan media.

c. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta didik dalam memahami materi pelajaran khususnya pelajaran PPKn dalam menggunakan media papan pintar sehingga dapat meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa.

d. Bagi sekolah

Penggunaan media ini diharapkan sekolah akan mengalami peningkatan kualitas pendidikan terutama pada mata pelajaran PPKn.

G. Spesifikasi Produk

Spesifikasi produk yang dikembangkan pada penelitian ini berupa pengembangan media papan pintar yang disesuaikan dengan materi dalam pelajaran PPKn, adapun spesifikasinya sebagai berikut:

1. Media pengembangan papan pintar diperuntukan untuk siswa di sekolah dasar.

2. Media papan pintar digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi.
3. Media papan pintar adalah media yang dibuat dari bahan dasar papan dan impraboard.
4. Media papan pintar terdapat gambar simbol pancasila, gambar contoh pengamalan dalam kehidupan sehari-hari, kolom untuk sila pancasila dengan hiasan yang menarik.
5. Ukuran media papan pintar yaitu 60 cm x 120 cm dengan tebal 1 cm.

H. Sistematika Pembahasan

BAB I Pendahuluan terdiri dari Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Spesifikasi Produk dan Sistematika Pembahasan.

BAB II Kajian Teori terdiri dari Deskripsi Teori, Kerangka Berpikir Produk yang akan dikembangkan.

BAB III Metodologi Penelitian terdiri dari Metode Penelitian, Model Penelitian dan Pengembangan, Tempat dan Waktu Penelitian, Sumber Data Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen penilaian, Teknik Analisis Data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan terdiri dari Deskripsi Hasil Penelitian, Pembahasan Hasil Penelitian, Pengembangan Produk, Kelayakan Produk dan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa.

BAB V Penutup terdiri dari Kesimpulan dan Saran.